

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana dan Pelatihan Manajemen Keuangan Dasar untuk UMKM : Meningkatkan Kapasitas Manajerial dan Akuntabilitas

Putri Syuhada^{1*}, Anita Putri², Eli Safrida³, Selfi Afriani Gultom⁴, Meily Surianti⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Medan

Jl. Almamater No 1 Kampus USU Medan 20155 Indonesia

*Email: putrisyuhada@polmed.ac.id, anitaputri@polmed.ac.id, safrida@polmed.ac.id, selfi.gultom09@gmail.com, meilysurianti@polmed.ac.id

Abstrak

History Artikel

Received:

Juni-2025;

Reviewed:

Juni-2025;

Accepted:

Juni-2025;

Published:

Juli-2025

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membekali UMKM Putri Surbakti garden dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara tertib, transparan, dan sistematis. Selama ini UMKM tersebut masih belum dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Hal ini ditandai dengan tidak dilakukannya pencatatan keuangan yang baik dan dengan tidak dilakukannya pemisahan antara uang pribadi dan keuangan usahanya. Permasalahan ini menjadi masalah utama yang dihadapi oleh UMKM tersebut. Kegiatan Pengabdian ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang tersusun dalam beberapa tahapan sistematis seperti : Identifikasi dan pemilihan mitra; Observasi awal dan analisis kebutuhan; Pelatihan dan penyampaian materi; Pendampingan Intensif serta evaluasi dan monitoring hasil. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri. Selain itu, program ini juga mendorong terciptanya budaya bisnis yang lebih akuntabel dan profesional yang berdampak positif terhadap efisiensi operasional dan kepercayaan konsumen. Dengan pendekatan yang praktis dan kontekstual, program ini terbukti efektif dan memperkuat fondasi keuangan usaha kecil di sektor pertanian dan hortikultura.

Kata kunci: Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Salah satu usaha yang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki kontribusi yang sangat baik dari sisi menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, ataupun sebagai penggerak pendapatan local. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Kadin, 2024). Namun demikian, UMKM juga merupakan sektor yang paling rentan terhadap krisis dan perubahan ekonomi, terutama karena lemahnya sistem manajerial dan administratif, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan (Sari & Dewi, 2024). Saat ini usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tetap menjadi tombak utama untuk menopang perekonomian nasional, khususnya sebagai motor penggerak ekonomi di tingkat daerah. Meskipun kontribusinya sangat besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dan persoalan yang cukup kompleks (Sofyan, 2017).

Meskipun kontribusinya signifikan, banyak UMKM menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun akurat. Keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pengetahuan akuntansi dan minimnya akses terhadap pelatihan menjadi faktor utama menghambat kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Ketiadaan laporan keuangan tidak hanya

menyulitkan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat, tetapi juga menghambat mereka untuk mengakses sumber pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Padahal, laporan keuangan merupakan salah satu syarat utama untuk mendapatkan pinjaman modal atau dukungan pembinaan dari pemerintah maupun sektor swasta. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana menjadi sangat krusial untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka (Syafrizal & Wahab, 2025).

Pertumbuhan jumlah usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM) di Indoensia saat ini semakin pesat (Husin, 2024). Namun masih kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan dasar menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengelola arus kas, merencanakan kebutuhan modal, dan mengevaluasi kinerja usaha mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya akses UMKM terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan formal, karena tidak memiliki laporan keuangan yang dapat dipercaya (Veronica, 2023)

Salah satu jenis UMKM yang ada di Indonesia adalah Toko bunga yang menjual bunga hidup. UMKM ini termasuk dalam sektor agribisnis dan holticulture urban. Mereka menjual bunga hidup dalam pot atau polybag, baik untuk dekorasi, tanaman, maupun tanaman hias dalam ruangan. Selama masa pandemi, sektor pada UMKM ini termasuk meningkat dan banyak di gemari. Namun seiring berkembangnya waktu, saat ini UMKM tersebut mengalami penurunan penjualan. Pemasaran memegang peran krusial sebagai ujung tombak dalam menjalankan suatu usaha, karena keberhasilan penjualan sangat ditentukan oleh strategi pemasaran yang diterapkan. Untuk dapat mempromosikan produk secara efektif, dibutuhkan pendekatan yang tepat dan inovatif, seperti melalui penjualan langsung, pemanfaatan media publikasi, pemilihan lokasi penjualan yang strategis, serta pemasaran berbasis internet. (Nurmala et al., 2022).

Usaha Putri Surbakti Garden merupakan sebuah UMKM yang bergerak dalam bidang penjualan toko bunga yang menjual berbagai jenis tanaman hidup, pupuk, pot bunga, tanah, batu-batuan untuk taman dan sudah berdiri sejak tahun 2006. Saat ini, Usaha Putri Surbakti Garden tengah berupaya untuk bangkit dan kembali mengembangkan usahanya dengan fokus utama pada peningkatan omzet serta melakukan perbaikan secara optimal terhadap kondisi keuangan yang dimilikinya. Dalam beberapa tahun terakhir ini pendapatan usaha Putri Surbakti Garden mengalami penurunan, hal yang menjadi penyebabnya adalah penjualan yang terus menurun dan pengelolaan keuangan yang kurang baik. Ibu Hasnita Pane selaku pemilik usaha Putri Surbakti Garden terus berusaha untuk melakukan pemasaran dengan berbagai cara agar mendapat hasil yang maksimal. Pentingnya pemasaran secara online pada era digital ini sangat dibutuhkan pada era digital saat ini (Firdaus & Widyasastrena, 2017). Pada gambar 1 dapat kita lihat berbagai jenis tanaman bunga yang dijual pada UMKM Putri Surbakti Garden. UMK tersebut menyediakan berbagai jenis tanaman hidup, bibit, pupuk, batu alam untuk tanaman, tanah dan anti hama.



Gambar 1. Kondisi Usaha Putri Surbakti Garden

Salah satu permasalahan mendasar yang masih banyak ditemui di kalangan pelaku UMKM adalah minimnya pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang benar. Mayoritas UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik, bahkan tidak sedikit yang masih mencampuradukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha (Supriadi et al., 2023). Hal ini mengakibatkan ketidakmampuan pelaku usaha untuk memantau kondisi keuangan secara akurat, sulit menentukan laba atau rugi secara riil, serta menyulitkan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Ketiadaan laporan keuangan juga menjadi kendala utama bagi UMKM dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, yang umumnya mensyaratkan laporan keuangan sebagai bagian dari penilaian kelayakan usaha (Pascha et al., 2023).

Pelatihan dan pendampingan dalam manajemen keuangan dasar serta penyusunan laporan keuangan sederhana menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan akuntabilitas UMKM. Program pelatihan yang dilakukan di berbagai daerah menunjukkan hasil positif (Ariawan & Herawaty, 2025). Pendampingan penyusunan laporan keuangan juga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Salah satu permasalahan yang sering diabaikan oleh pelaku usaha bisnis adalah terkait dengan manajemen keuangan bisnis (Hasan, 2024). Salah satu isu yang kerap luput dari perhatian para pelaku usaha adalah pengelolaan keuangan bisnis, terutama dalam hal penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan dan akuntansi yang sesuai dan tepat, hal ini juga terjadi pada UMKM Usaha Putri Surbakti Garden. Ibu Hasnita Pane selaku pemilik UMKM Putri Surbakti Garden masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan pemahaman akuntansi dari pelaku usaha akan menjadi masalah terkait dengan pengelolaan keuangan. UMKM ini hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran tanpa melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usahanya.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan dan pendampingan ditujukan untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam memahami konsep kepemimpinan serta meningkatkan kemampuan teknis dalam menyusun laporan keuangan. Tujuan dari kegiatan ini meliputi: 1) Meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai urgensi pencatatan transaksi keuangan melalui sistem pembukuan yang sederhana, serta 2) Mengembangkan keterampilan pelaku usaha mikro dalam menyusun laporan keuangan secara tepat dan sistematis. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu pelaku usaha kecil untuk berkembang menjadi usaha yang lebih sukses serta memperkuat posisi usahanya. Selain itu kegiatan ini juga mendorong pelaksanaan pencatatan transaksi keuangan harian secara konsisten. Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha. Dengan laporan keuangan yang baik, pelaku UMKM akan lebih percaya diri dalam menjalankan usahanya, serta mampu merancang strategi bisnis yang lebih terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam mendorong transformasi UMKM ke arah yang lebih profesional dan kompetitif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, di mana pelaku usaha dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga tahap evaluasi hasil. Metode pelaksanaan disusun dalam beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Pemilihan Mitra

Tahap awal dilakukan dengan survei lapangan dan wawancara langsung kepada pelaku UMKM di daerah Medan-Johor. Salah satu mitra yang dipilih adalah Ibu Hasnita Pane, seorang pelaku usaha mikro yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan. Pemilihan mitra berdasarkan

kriteria kesesuaian sasaran, kebutuhan terhadap pelatihan, dan kesiapan untuk mengikuti proses pendampingan. Pada gambar 2 dapat dilihat Tim PKM melakukan kunjungan awal terhadap Ibu Hasnita Pane yang merupakan mitra terpilih dalam pengabdian ini.



Gambar 2. Kunjungan Awal Tim PKM

2. Observasi Awal dan Analisis Kebutuhan

Setelah mitra ditentukan, dilakukan observasi dan analisis kebutuhan (*need assessment*) untuk memahami kondisi awal pengelolaan keuangan usaha. Informasi yang dikumpulkan mencakup: Pola pencatatan transaksi harian, Pemahaman tentang laporan keuangan. Kendala yang dihadapi dalam mengelola keuangan usaha. Hasil analisis ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mitra. Gambar 3 menunjukkan beragam jenis bunga yang dimiliki Oleh Ibu Hasnita Pane. Dari gambar tersebut dapat kita lihat bahwa usaha Ibu Hasnita Pane menjual berbagai jenis bunga yang sangat beragam.



Gambar 3. Kunjungan Awal ke Usaha Ibu Hasnita Pane

3. Pelatihan dan Penyampaian Materi

Pelatihan dilakukan secara tatap muka (*luring*) Materi yang disampaikan mencakup: pentingnya pencatatan transaksi keuangan, cara menyusun laporan laba rugi, pengenalan neraca sederhana dan laporan arus kas, serta pengenalan format pembukuan manual sederhana (buku kas, jurnal, dan rekapitulasi). Tim pengabdian juga memberikan bantuan berupa bahan-bahan pendukung dalam penjualan bunga pada Ibu hasnita Pane seperti yang terlihat pada gambar 4.. Diharapkan nantinya bahan-bahan tersebut dapat membantu peningkatan penjualan pada Usaha Putri Surbakti Garden



Gambar 4. Pelatihan dan Penyampaian Materi

4. Pendampingan Intensif

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif secara berkala selama beberapa minggu. Pendampingan ini bersifat personal, bertujuan untuk membantu mitra dalam: menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi aktual, dan mengoreksi kesalahan pencatatan, serta menyesuaikan format pembukuan sesuai dengan karakteristik usaha. Pendampingan ini juga mencakup diskusi interaktif dan umpan balik terhadap laporan yang telah disusun oleh mitra.

5. Evaluasi dan Monitoring Hasil

Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan keterampilan mitra sebelum dan sesudah pelatihan. Teknik evaluasi meliputi: wawancara pasca-kegiatan, pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang telah disusun, kuesioner kepuasan mitra terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan. Data dari evaluasi digunakan untuk mengukur efektivitas program serta sebagai masukan untuk pengembangan kegiatan sejenis di masa depan.

Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan pelaku UMKM Putri Surbakti Garden dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan mereka, dan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kinerja usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui wawancara dengan pelaku usaha, yaitu Ibu Hasnita Pane yang sekaligus menjadi bagian dari proses pelatihan dan pendampingan. Tujuan dari pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi keuangan serta meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara praktis dan sistematis. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif dan berdampak nyata. Tujuan lain kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan secara efektif, sehingga mendorong terciptanya transparansi dan akuntabilitas. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa pencatatan transaksi keuangan belum dilakukan secara sistematis, dan pelaku usaha belum memiliki laporan keuangan yang memadai untuk memantau kondisi keuangan usahanya.

Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian melanjutkan kegiatan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pelatihan ini mencakup materi dasar tentang pentingnya pencatatan transaksi harian, struktur laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, dan arus kas), serta cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan praktis dan menggunakan studi

kasus yang relevan dengan kegiatan usaha Ibu Hasnita Pane, sehingga memudahkan proses pemahaman. Selama proses pelatihan, Ibu Hasnita diberikan form dan template pembukuan sederhana menggunakan Microsoft Excel dan juga format manual (Buku kas). Ia dibimbing secara bertahap dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengklasifikasikan transaksi, serta menyusun ringkasan laporan bulanan. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan pelaporan keuangan. Ibu Hasnita Pane mampu menyusun laporan keuangan bulanan yang mencerminkan kondisi usaha secara lebih jelas dan terstruktur. Pendampingan hasil evaluasi kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 5.

Manfaat dari pelatihan ini tidak hanya dirasakan dalam aspek teknis pelaporan, tetapi juga dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan memiliki data keuangan yang akurat, Ibu Hasnita dapat lebih mudah mengevaluasi keuntungan usaha, mengelola arus kas, serta merencanakan kebutuhan modal kerja ke depan. Selain itu, laporan keuangan yang tersusun rapi juga membuka peluang bagi UMKM untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, karena meningkatkan tingkat kepercayaan pihak eksternal terhadap pengelolaan usaha.



Gambar 5. Tim PKM melakukan pendampingan

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang intensif dan berkelanjutan dapat membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Program ini juga membuktikan bahwa dengan pendekatan personal dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan, pelaku usaha dapat membangun kapasitas keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Pada gambar 6 dapat dilihat saat kunjungan Tim PKM yang memebrikan beberapa bantuan bahan pendukung seperti, bibit, pupuk, batu alam, anti hama. Bahan-bahan pendukung tersebut diharapkan dapat membantu penjualan UMKM Putri Surbakti Garden.



Gambar 6. Tim PKM Bersama Ibu Hasnita Pane

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di UMKM Putri Surbakti Garden adalah untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan akuntabilitas. Dilakukannya kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan pelatihan manajemen keuangan dasar untuk UMKM tersebut diharapkan dapat membekali pelaku usaha dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara tertib, transparan, dan sistematis. Selanjutnya UMKM Putri Surbakti Garden diberikan pengetahuan melalui pelatihan-pelatihan terkait tentang pentingnya pencatatan transaksi harian dan kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, yang nantinya akan membantu UMKM Putri Surbakti garden dalam hal pengelolaan keuangan yang tranparan sehingga menghasilkan kinerja yang baik. Hasil dari kegiatan ini adalah Ibu Hasnita Pane selaku pemilik UMKM Putri Surbakti Garden sudah dapat melakukan dan menyusun pencatatan laporan keuangan secara sederhana. Ibu Hasnita pane juga sudah melakukan pencatatan harian yang memudahkan beliau dalam mengatur pengelolaan keuangannya. Adanya peningkatan penjualan pada UMKM Putri Surbakti Garden juga menjadi keberhasilan pada kegiatan ini. Kegiatan ini berhasil dilakukan yang ditandai dengan sudah meningkatkannya kemampuan Ibu Hasnita Pane dalam pengelolaan keuangannya yang juga diikuti dengan kinerja UMKM Putri Surbakti garden menjadi lebih baik. Diharapkan nantinya UMKM Putri Surbakti Garden yang telah dibekali dengan kemampuan pencatatan pengelolaan keuangan yang tertib, transparan dan teratur akan menjadi usaha yang lebih baik dan meningkat lagi.

SARAN

Agar hasil kegiatan ini berdampak lebih luas dan berkelanjutan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. **Replikasi Program:** Kegiatan serupa sebaiknya direplikasi untuk menjangkau lebih banyak pelaku UMKM di wilayah lain, terutama yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik.
2. **Penguatan Literasi Keuangan:** Diperlukan program lanjutan yang lebih mendalam, seperti pelatihan akuntansi berbasis aplikasi sederhana (*digital accounting tools*) guna menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan usaha.
3. **Kemitraan Berkelanjutan:** Disarankan adanya kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan untuk mendampingi UMKM dalam aspek keuangan dan manajerial secara lebih luas.
4. **Monitoring Berkala:** Diperlukan kegiatan monitoring secara berkala pasca-pelatihan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM tetap menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta memberi ruang untuk konsultasi lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariawan, A., & Herawaty, H. (2025). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pelaku Usaha Mikro Desa Brangjan Kecamatan Ungaran Barat Semarang Training in Preparation of Simple Financial Reports for Micro Business Actors in Brangjan Village , West Ungaran District , Semarang Ins.* 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v3i1.1669>
- [2] Firdaus, D. W., & Widyasastrena, D. (2017). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

Koperasi dan UMKM Berbasis Technopreneur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/295375462.pdf>

- [3] Hasan, H. (2024). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana untuk UMKM : Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi*. 100–105.
- [4] Husin, D. (2024). *Optimalisasi Produktivitas Usaha Getuk Lindri Mon Geudong Standarisasi UMKM Menuju Peningkatan Skala Kecil dan Menengah*. 8(November), 468–474.
- [5] Nurmala, N., Sinari, T., Lilianti, E., Jusmany, J., Emilda, E., Arifin, A., & Novalia, N. (2022). Usaha Kuliner Sebagai Penggerak Umkm Pada Masa Pandemi Covid 19. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 65–74. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.458>
- [6] Pascha, R., Prisilia, D., Pratama, Al., Hestianisari, Marlina, Masrin, R., & Djunaidy. (2023). Peningkatan Keterampilan UMKM Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada NAgkringan. *Abdi Kami : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 No 1.
- [7] Sari, I. M., & Dewi, R. S. (2024). *BERBASIS GREEN ECONOMY PADA UMKM BONTOT IBU SALMINAH*. 3(01), 38–43.
- [8] Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33–59. [file:///C:/Users/Asus/Downloads/298-Article Text-380-1-10-20180728-3.pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/298-Article%20Text-380-1-10-20180728-3.pdf)
- [9] Supriadi, A., Arisondha, E., & Sari, T. N. (2023). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada UMKM. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558997-pengelolaan-keuangan-dan-pengembangan-us-23e60ea3.pdf>
- [10] Syafrizal, S. H., & Wahab, Z. W. A. (2025). *Pelatihan Pengajaran Akad pembiayaan Syariah Untuk Pengembangan Usaha bagi UMKM Pemula Dikota Lhokseumawe*. 9, 93–101.
- [11] Veronica, M. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Desa III Srinanti Kecamatan Banyuasin I Sumatera Selatan. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 389–396. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.756>